

**UPAYA INDONESIA MEWUJUDKAN POROS MARITIM DUNIA
MELALUI *MULTILATERAL NAVAL EXERCISE KOMODO***

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos.) dalam Bidang Hubungan Internasional**



Oleh:

Lailatur Rofidah

I72216040

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
2020**

· PERNYATAAN
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahin

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Lailatur Rofidah
NIM : I72216040
Program Studi : Hubungan Internasional
Judul Skripsi : Upaya Indonesia Mewujudkan Poros Maritim
Dunia melalui *Multilateral Naval Exercise
Komodo*

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila skripsi ini di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 19 Februari 2020

Yang menyatakan



Lailatur Rofidah

NIM. I72216040

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulis skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Lailatur Rofidah
NIM : I72216040
Program Studi : Hubungan Internasional

yang berjudul: **Upaya Indonesia Mewujudkan Poros Maritim Dunia Melalui *Multilateral Naval Exercise Komodo***, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Hubungan Internasional.

Surabaya, 19 Februari 2020
Pembimbing



Muhammad Qobidl 'Ainul Arif, S.IP., M.A.
NIP 198408232015031002

PENGESAHAN

Skripsi oleh Lailatur Rofidah dengan judul: “Upaya Indonesia Mewujudkan Poros Maritim Dunia melalui Multilateral Naval Exercise Komodo” telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 20 Maret 2020.

TIM PENGUJI

Penguji I



Muhammad Qobidl 'Ainul Arif, S.IP., M.A.
NIP 198408232015031002

Penguji II



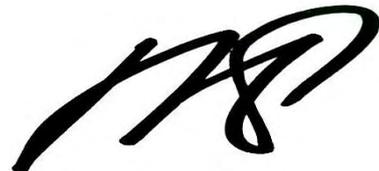
Rizki Rahmadini Nurika, S. Hub.Int., M.A.
NIP 199003252018012001

Penguji III



Abid Rohman, S.Ag, M.Pd.I.
NIP 197706232007101006

Penguji IV



M. Fathoni Hakim, M. Si.
198401052011011008

Surabaya, 20 Maret 2020

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan,



Prof. Akh Muzakki, Grad, Dip. SEA, M.Ag, M. Phil, Ph.D.
NIP 197402091998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : LAILATUR ROFIDAH
NIM : 172216040
Fakultas/Jurusan : FISIP / HUBUNGAN INTERNASIONAL
E-mail address : lailaturrofidah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Upaya Indonesia Mewujudkan Poros Maritim Dunia
melalui Multilateral Naval Exercise Komodo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 31 Agustus 2020

Penulis

(LAILATUR ROFIDAH)

nama terang dan tanda tangan

sini adanya kegiatan MNE Komodo diharapkan mampu berkontribusi dalam mewujudkan Poros Maritim Dunia dan memberikan pengaruh besar bagi keamanan maritim di kawasan Asia-Pasifik. Pada peluncuran prangko Seri Komodo 2016 dalam Seminar Nasional TNI AL di Balai Samudera, Kelapa Gading, Jakarta Utara bertemakan “Mewujudkan Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia” sebagai bentuk dukungan terhadap pelaksanaan Komodo Exercise 2016.

MNE Komodo menjadi salah satu wujud keberhasilan TNI Angkatan Laut dalam melaksanakan latihan komodo yang dihadiri oleh angkatan laut dari berbagai negara. Pada Seminar Nasional TNI AL tersebut Rizal Ramli memberikan pujian terhadap TNI AL yang berhasil mengajak banyak negara dunia, menunjukkan bahwa kita (Indonesia) bisa menjadi poros maritim dunia.²²

Keberhasilan TNI AL sebagai tuan rumah diselenggarakannya MNE Komodo menjadikan TNI AL sebagai aktor yang signifikan dalam mewujudkan Poros Maritim Dunia.

Untuk selanjutnya, penulis memilih fokus penelitian pada upaya Indonesia dalam mewujudkan visi Poros Maritim Dunia karena Latihan Komodo tersebut berskala dunia dengan diikuti oleh banyak negara, serta setiap dilaksanakannya MNE Komodo mengangkat tema yang berbeda, namun tidak lepas dari isu pertahanan dan keamanan laut dan juga isu kemaritiman. Penulis menempatkan Indonesia sebagai subjek penelitian karena Indonesia menjadi tuan rumah diselenggarakannya MNE Komodo,

²² Jabbar Rahmadhani. “Jelang Komodo Exercise 2016, Rizal Ramli Luncurkan Prangko Prisma Komodo”. detikNews, 15 Desember 2015, diakses pada 9 November 2019, <https://news.detik.com/berita/d-3096585/jelang-komodo-exercise-2016-rizal-ramli-luncurkan-prangko-prisma-komodo>.

Maritim Indonesia”. Artikel yang diterbitkan dalam jurnal Jurnal Wacana Politik-ISSN 2502-9185 Vol.1, No. 2 tahun 2016. Penelitian ini menitikberatkan pada diplomasi maritim untuk kepentingan Indonesia terutama dalam bidang kemaritiman. Diplomasi maritim yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu dengan meningkatkan keaktifan Indonesia dalam berbagai aktivitas kemaritiman dunia. Perbedaan penelitian ini dengan topik penelitian yang peneliti bawa yaitu pada subjek penelitian, di mana peneliti lebih terfokus pada kegiatan-kegiatan latihan MNE Komodo yang menjadi bentuk dari diplomasi maritim Indonesia.

4. Hendra Manurung dalam “Menuju Poros Maritim Dunia” diterbitkan dalam buku 2 seminar pakar 1 tahun 2018. Artikel ini terfokus dalam menjelaskan kesiapan Indonesia dalam mewujudkan Poros Maritim Dunia guna mengimbangi ekspansi jalur sutra baru yang digagas oleh Tiongkok.
5. Riski Amalia dalam “Kerjasama Maritim Indonesia-Tiongkok Menuju Visi Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia. Penulis merupakan mahasiswa S1 Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Artikel yang diterbitkan dalam eJournal Ilmu Hubungan Internasional, Vol. 6, No. 3 Tahun 2018. Artikel yang ditulis menggunakan metode kualitatif ini memfokuskan penelitiannya pada kerjasama maritim Indonesia-Tiongkok yang diwujudkan dalam berbagai bidang, yaitu: kerjasama

keamanan maritim, kerjasama diplomasi maritim, kerjasama industri galangan kapal, dan kerjasama sosial-budaya maritim. Dari kerjasama kemaritiman tersebut penulis menyimpulkan bahwa untuk kerjasama maritim Indonesia-Tiongkok belum bisa mewujudkan poros maritim dunia. Berbeda dengan penelitian yang dibawa peneliti, di mana peneliti menitikberatkan pada kerjasama multilateral dengan diselenggarakannya latihan bersama angkatan laut dunia.

6. Poltak Paltogi Naingolan dalam “Kebijakan Poros Maritim Dunia Joko Widodo dan Implikasi Internasionalnya”. Penulis merupakan anggota dari Pusat Pengkajian, Penggolaan Data dan Informasi (P3DI) Sekretaris Jendral DPR RI. Artikel ini diterbitkan dalam Jurnal Politica Vol. 6, No. 2 Tahun 2015. Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif menitikberatkan penelitian pada respon negara ASEAN dan negara diluar ASEAN terhadap visi poros maritim dunia yang dicanangkan Jokowi. Peneliti menyimpulkan bahwa respon negara-negara lain tidak konsisten dalam kebijakan investasi mereka terhadap pembangunan infrastruktur, serta munculnya sikap yang kritis dan bahkan asertif terhadap penegakan hukum laut di Indonesia.
7. Yayan M. Yani dan Ian Montratama dalam “Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia: Suatu Tinjauan Geopolitik” yang diterbitkan dalam Jurnal Pertahanan Agustus 2015, Vol 5, No 2. Yayan M. Yani

merupakan guru besar Hubungan Internasional di Universitas Padjajaran, saat ini beliau menjabat koordinator program studi hubungan internasional di Pascasarjana FISIP UNPAD. Sedangkan Ian Montratama merupakan analis pertahanan lulusan prodi SPS Universitas Pertahanan tahun 2014, dan saat ini beliau sedang melanjutkan S3 di Hubungan Internasional UNPAD serta aktif sebagai peneliti di IDSR. Penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif ini memfokuskan pembahasan pada penempatan visi Poros Maritim Dunia sebagai geopolitik Indonesia guna memajukan kesejahteraan dan keamanan Indonesia, serta untuk mencari pemahaman secara historis mengenai dinamika geopolitik di kawasan Asia-Pasifik.

8. Ali Maksun dalam “Poros Maritim dan Politik Luar Negeri Jokowi”, artikel ini diterbitkan dalam *Andalas Journal of International Studies*. Artikel yang menggunakan metode kualitatif ini memfokuskan penelitian pada analisis kebijakan maritim Joko Widodo dari segi *Foreign policy perspective*. Di mana dalam artikel ini akan memaparkan 5 sub bab pembahasan, yaitu: Poros Maritim. Kebijakan Luar Negeri, faktor-faktor internasional, faktor-faktor dalam negeri.
9. Tim Kerja Komodo 2016 “Dasar dan Latar Belakang Penyelenggaraan Latihan”. Artikel yang diterbitkan oleh Forum Pertahanan dan Maritim di *Jurnal Quarterdeck* Vol. 10, No 1, Maret

H. Sistematika Penulisan

Bab I Merupakan pendahuluan sebagai pintu masuk penelitian. Bagian ini berisikan tentang: a) Latar Belakang Masalah; b) Rumusan Masalah; c) Tujuan Penelitian; d) Manfaat Penelitian; e) Tinjauan Pustaka; f) Definisi Konseptual; g) Argumentasi Utama; dan h) Sistematika Pembahasan.

Bab II Dalam bab ini membahas tentang konsep yang peneliti gunakan untuk membantu dalam menganalisa studi kasus. Peneliti menggunakan konsep Diplomasi Maritim yang menurut Cristian Le Merie dan diplomasi pertahanan yang dikemukakan oleh G. Berrigde. Melalui pendekatan induktif peneliti menjadikan konsep sebagai pedoman berfikir untuk menganalisa suatu fenomena. Namun tidak terlalu terfokus dalam konsep tersebut guna menghindari intervensi data. Penulis menyajikan data secara apa adanya sesuai dengan fakta yang peneliti temukan di lapangan.

Bab III Berisikan tentang metode yang ditempuh penulis dalam melakukan penelitian. Bagian ini terdiri dari: a) Pendekatan dan Jenis Penelitian; b) Tahap-tahap Penelitian; c) Lokasi dan Waktu Penelitian; d) Tingkat Analisis (*level of anylisis*); e) Teknik Pengumpulan Data; f) Teknik Analsis Data; g) Teknik Pengujian Keabsahan Data; dan h) Fungsi Teori dalam Penelitian.

Bab IV Bab ini merupakan bagian inti atau penyajian data. Pada bab ini penulis memosisikan konsep sebagai kaca mata untuk menafsirkan data yang ditemukan. Dalam bab ini penulis akan memaparkan hasil penelitian,

Pada CPX kali ini proses pengambilan keputusan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: *Situation Brief*, *Resources Identification* dan *Tactic Meeting* yang dilanjutkan dengan *planning meeting*.

Sedangkan untuk *Sea Phase* dilaksanakannya *Field Training Exercise* yang akan dilakukan dengan Formasi Gabungan (*Joining Formation*). Pada tahapan ini diikuti oleh seluruh unsur sebelum berpencar menuju *Area of Maritime Operation* masing-masing, latihan ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan, meliputi: *Weigh anchor and proceed to Rendezvous*, *Photo Exercise*, *Air Defence Exercise*, dan *damage Control Exercise*. Pada kegiatan *Sea Phase* dilakukannya kegiatan simulasi atau latihan keselamatan di laut yang terbagi menjadi beberapa *task unit* meliputi: Task Unit 35.1.1/West yang dilakukan oleh kapal-kapal dari Bangladesh, Indonesia, Russia, Prancis dan Srilanka yang terdiri dari beberapa latihan, Task Unit 35.1.2/North kapal-kapal dari China, Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia dan Thailand), dan Task Unit 35.1.3/East terdiri dari kapal-kapal dari Australia, India, Jepang, dan Vietnam.

Kegiatan latihan Task Unit 35.1.1/West, Task Unit 35.1.2/North, dan 35.1.3/East terdiri dari:

- 1) *Navigation Communication Exercise 206* (kegiatan simulasi penyelamatan di laut).
- 2) *Tactical Exercise* latihan ini bertujuan untuk melatih *prosedur hailing* unsur terhadap unsur lain yang bertindak sebagai kapal niaga yang *inbound* atau *outbound* pelabuhan *southland* maupun yang transit di *Area of Maritime Operation*.
- 3) *Maritime Interdiction Operation Exercise*, latihan ini bertujuan untuk mengimplementasikan pemahaman tentang prosedur *Har* (Operasi Pengintaian

dapat diperpanjang sesuai kebutuhan peneliti. Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan di KOARMADA II Surabaya pada bulan Oktober hingga Januari, narasumber berasal dari anggota TNI AL yang pernah berpartisipasi dalam Latihan Komodo/MNE dan anggota TNI AL yang membidangi isu-isu maritim. Penelusuran dokumen resmi, serta kajian pustaka dilakukan di beberapa perpustakaan di Kota Surabaya, seperti Perpustakaan Daerah/Perpusda. Sedangkan penelusuran data *online* peneliti lakukan dengan mencari data melalui Google terkait dengan tema penelitian, dimulai sejak pengajuan proposal skripsi yang bersumber dari berita-berita *online*, jurnal hingga artikel *online*.

F. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini mengikuti tahapan penelitian yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang kemudian diterjemahkan oleh Tjetjep Reheni R. Yang berjudul Analisis Data Kualitatif. Tahapannya yaitu sebagai berikut:

- 1) Membangun Kerangka Koseptual
- 2) Merumuskan permasalahan penelitian
- 3) Pemilihan sampel dan pembatasan penelitian
- 4) Instrumentasi
- 5) Pengumpulan data
- 6) Analisis data

Selain kegiatan ENCAP terdapat kegiatan lain yang dapat memberikan kontribusi pada pilar ke empat, yaitu MEDCAP (*Medical Civic Action Program*) di mana peserta MNE Komodo menyediakan pengobatan gratis bagi masyarakat pesisir. MEDCAP 2016 dilaksanakan di Pulau Sipora dan Pulau Siberut Kepulauan Mentawai dan di KRI Banda Aceh-593. Kegiatan ini melibatkan 115 personel Angkatan Laut (Militer dan PNS), 86 personel tenaga medis Perdami Sumbar, Alumni UNDIP, KNPI dan Puskesmas setempat serta 56 personel dari negara-negara peserta. Sedangkan Program MEDCAP 2018 dilaksanakan di Lombok NTB. Dan juga terdapat kegiatan untuk membangun potensi maritim atau *Maritime Engagement Program*. Dari Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya dapat membangun infrastruktur di lokasi pelaksanaan MNE Komodo namun juga diharapkan dapat meningkatkan mutu kesehatan masyarakat sekitar.¹²⁹

Dalam peningkatan kesejahteraan MNE Komodo memiliki banyak kontribusi. Dari kedatangan sekian banyak atau *international personil* dari seluruh negara maka mampu meningkatkan perekonomian suatu negara, dan dari penyiapan-penyiapan dari kegiatan MNE Komodo akan membuat wilayah tersebut secara infrastuktur terpenuhi dengan baik.¹³⁰ Selain itu dengan kehadiran ribuan peserta dari manca negara itu sendiri, ditambah dengan promosi kebudayaan yang dilakukan melalui kegiatan *culture*

¹²⁹ Wawancara Penulis dengan Mayor Marthen Staff Operasi Koarmada II Surabaya, pada 23 Desember 2019. (Pertanyaan diajukan kepada Letkol Dodi Hermawan yang kemudian dijawab oleh Mayor Marthen atas koordinasi dengan Asops Koarmada II Surabaya)

¹³⁰ Wawancara penulis dengan Letkol Laut Dodi Hermanto bagian Strategi dan Taktik Sops Koarmada II Surabaya pada 17 December 2019 di Koarmada II Surabaya.

ke dalam sistem pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya kelautan yang lestari.¹⁴⁹

Melalui budaya bahari di pilar kebijakan Poros Maritim Dunia upaya MNE Komodo untuk memberikan kontribusi dalam membangun kesejahteraan masyarakat di daerah pesisir dengan melakukan ENCAP (*Engeneering Action Program*) melakukan betonisasi jalan di Kepulauan Mentawai guna mendukung sarana transportasi, pembangunan Monumen pelaut terluar di Pulau Ngiau Mentawai, hal ini dapat menjadi pendukung untuk wisata bahari di daerah tersebut. Pada tahun 2017 pemerintah Kabupaten Kepulauan Mentawai telah menyiapkan lahan seluas 2.600 hektar untuk dijadikan kawasan ekonomi khusus atau KEK pariwisata.¹⁵⁰ Dari kontribusi MNE Komodo dalam pembangunan jalan di daerah tersebut dapat mempengaruhi pemerintah daerah agar lebih mengembangkan potensi yang ada di wilayahnya, sehingga dapat memberikan dampak baik bagi masyarakat pesisir dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan MNE Komodo dapat memberikan kontribusi dalam mengenalkan budaya, potensi alam, dan potensi wisata di suatu daerah khususnya daerah pesisir.

¹⁴⁹ Peraturan Presiden No. 16 Tahun 2017 dalam Kebijakan Kelautan Indonesia. BAB V Pilar-pilar Kebijakan Kelautan Indonesia. Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman Indonesia

¹⁵⁰ Heri Faisal. *Pengembangan Pariwisata: Mentawai Buka Lahan*. Bisnis.com 25 Agustus 2017, diakses pada 20 Maret 2020, <https://kalimantan.bisnis.com/read/20170825/436/684054/pengembangan-pariwisata-mentawai-buka-lahan->

Kolumbia, China, Perancis, India, Chile, England, Kuwait, Jepang, Korea Selatan, Mexico, Myanmar, Malaysia, Laos, Pakistan, Peru, Belanda, Selandia Baru, Rusia, Qatar, Philipine, Singapura, Papua Nugini, Timor Leste, Saudi Arabia, Thailand, Srilangka, USA, Italia, dan Vietnam dengan mengerahkan 20 kapal perang negara asing, dan 10 pesawat udara negara asing yang diselenggarakan pada tanggal 12 hingga 16 April 2016. Sedangkan pada tahun 2018 diikuti oleh 38 negara dengan mengerahkan 15 kapal perang negara asing, dan 10 pesawat udara negara asing.¹⁶⁴ Sebelum MNE Komodo berlangsung diadakan perencanaan awal, seperti IPC (*Initial Planning Conference*), MPC (*Mid Planning Conference*), dan FPC (*Final Planning Conference*). Selama tahapan perencanaan awal TNI Angkatan Laut mengundang negara-negara peserta untuk ikut serta dalam perencanaan tersebut, agar dapat mengetahui secara langsung prosedur dan rencana pelaksanaan MNE Komodo sebelum hari H.

Setelah memasuki hari pelaksanaan MNE Komodo terdapat kegiatan latihan bersama yang mencerminkan Diplomasi Maritim, seperti pada kegiatan latihan bersama *maritime peacekeeping operation*, latihan SAR, latihan penyelamatan bencana di laut, dan Task Unit 35.1.1/West, Task Unit 35.1.2/North, dan Task Unit 35.1.5/East, kegiatan latihan bersama ini menggunakan ranah maritim sesuai dengan konsep Diplomasi Maritim yang dikemukakan oleh Le Meire. Dengan adanya kegiatan ini dapat memberikan

¹⁶⁴ Wawancara Penulis dengan Mayor Marthen Staff Operasi Koarmada II Surabaya, pada 23 Desember 2019. (Pertanyaan diajukan kepada Letkol Dodi Hermawan yang kemudian dijawab oleh Mayor Marthen atas koordinasi dengan Asops Koarmada II Surabaya)

dalam lembar kenegaraan (sebagai kebijakan resmi Pemerintah Jokowi).¹⁷² Legalitas pidato Jokowi tentang Poros Maritim Dunia telah terealisasi dalam Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2017 tertuang dalam Kebijakan Kelautan Indonesia. Kebijakan Kelautan Indonesia disusun dengan mengacu pada Visi Pembangunan Indonesia yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025 dan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2014 tentang Kelautan.¹⁷³ Indonesia melalui Pemerintah Jokowi ingin mengimplementasikan Poros Maritim Dunia untuk mengembalikan citra Indonesia sebagai negara maritim, serta memaksimalkan potensi laut Indonesia sebagai jalur strategis pelayaran dunia.

Dalam East Summit ke-9 Jokowi juga menyatakan bahwa sekarang mulai terjadi adanya pergeseran pusat gravitasi geoekonomi maupun geopolitik dari Barat ke Asia Timur, dan Indonesia yang tepat berada di tengah-tengah proses perubahan strategis tersebut.¹⁷⁴ Bergesernya geopolitik global yang menjadi salah satu pertimbangan Jokowi untuk dapat mewujudkan Poros Maritim Dunia, sehingga Indonesia mampu menjadi negara yang berpengaruh di kawasan, baik kawasan Asia Tenggara maupun Asia –Pasifik. Indonesia merupakan salah satu calon kekuatan dunia yang

¹⁷² Yayan M Yani dan Ian Montratama. *Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia: Suatu Tinjauan Geopolitik*. (Jurnal Pertahanan: Vol. 5 No), 35

¹⁷³ Peraturan Presiden No. 16 Tahun 2017 dalam Kebijakan Kelautan Indonesia. BAB IV Tujuan dan Prinsip Kebijakan Kelautan Indonesia. Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman Indonesia

¹⁷⁴ Indonesia Poros Maritim Dunia, diakses pada 19 agustus 2019
<https://www.indonesia.go.id/narasi/indonesia-dalam-angka/ekonomi/indonesia-poros-maritim-dunia>

		<i>Land Phase.</i>
2	Pertahanan, Keamanan, Penegakan Hukum dan Keselamatan di Laut	<i>Harbor Phase (LFE,TTX, CPX) dan Sea Phase (Air Defense Exercise, dan Damage Control Exercise), Maritime Peacekeeping Operation, Humanitarian Assistance & Disaster Relief, dan Task Unit 35.1.1/West, Task Unit 35.1.2/North, dan Task Unit 35.1.5/East.</i>
3	Tata Kelola dan Kelembagaan di Laut	<i>Task Unit, Sea Phase, dan Harbor Phase.</i>
4	Ekonomi, Infrastruktur, dan Peningkatan Kesejahteraan	<i>Engineering Civic Action Program, culture performance, city parade, dan culinary festival.</i>
5	Pengelolaan Ruang Laut dan Perlindungan Lingkungan Laut	<i>Saka Bahari, konservasi laut, Boarding Exercise SAR dan Medical Exercise (MEDEX), Coral Reef Planting.</i>

Maritim Dunia. Kegiatan-kegiatan latihan bersama MNE Komodo termasuk dalam diplomasi maritim Indonesia, di mana dalam melakukan hubungan internasional melalui ranah maritim. Kegiatan latihan bersama MNE Komodo diperankan oleh angkatan laut dari berbagai negara, melalui proses perencanaan awal seperti IPC, MPS, dan FPC sebelum memasuki hari H pelaksanaan MNE Komodo. Dengan adanya kegiatan ini dapat menjadi sarana kerjasama maritim Indonesia dengan negara lain baik itu kerjasama bilateral maupun multilateral, sehingga dapat membangun citra Indonesia sebagai negara maritim.

B. Saran

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap agar pemerintah Indonesia akan secara konsisten untuk menyelenggarakan MNE Komodo. Luasnya lautan Indonesia menjadi sarana pendukung dalam melaksanakan setiap latihan angkatan laut yang berskala dunia. Melalui latihan multilateral akan menjadi sarana kerjasama Indonesia dengan negara peserta terutama kerjasama dalam bidang maritim dan kelautan. Latihan ini tidak hanya berguna bagi TNI Angkatan Laut saja namun juga berguna bagi masyarakat pesisir guna meningkatkan perekonomian, infrastruktur dan mengenalkan budaya, dan makanan lokal, sehingga mampu membangun citra Indonesia dimata dunia.

Selain itu, peneliti juga menyadari banyaknya kekurangan dalam penelitian ini. Minimnya referensi seperti buku, artikel maupun jurnal yang membahas secara khusus mengenai *Multilateral Naval Exercise Komodo*.

- Bakry, Umar Suryadi. *Dasar-Dasar Hubungan Internasional Edisi Pertama*. Depok: Kencana, 2017,
- Balnnin, Patrick. *Defence Diplomacy in The Long War*. Netherland: Koninklijke, 2017.
- Dispenal. Komodo 2016: *International Fleet Review 2016, 2nd Multilateral Naval Exercise Komodo 2016, 15th Westren Pacific Naval Syposium 2016*. Jakarta: Dinas Penerangan Angkatan Laut, 2016.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *al-Hikmah al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: CV Penerbit Diplonegoro, 2019.
- Loy, Nikolaus, dkk. *Mengamankan Laut: Tata Ruang dan Keamanan Maritim*. Jakarta: PT. Elex Media Komutindo, 2019.
- Maksum, Ali. *Poros Maritim dan Kebijakan Luar Negeri Jokowi*. (Padang: Andalas Institute of International Studies, *Andalas Journal of International Studies* Vol 4 No 1, (2015).
- Meire, Cristian Le. *Maritime Diplomacy in the 21st Century*. New York: Routledge, 2014.
- Montratama , Ian. *Arungi Samudra dengan Sang Naga*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2016.

- Rijal, Najamuddin Khoirul. *Smart Maritime Diplomacy: Diplomasi Maritim Indonesia Menuju Poros Maritim Dunia*. Global & Strategis, Th. 13, No. 1 (2014).
- Safril Hidayat. *Diplomasi Pertahanan Indonesia: Amalgama Sipil-Militer*. Jurnal Pertahanan: Vol. 4 No. 2 (2018).
- Simamora, Parulian. *Peluang dan Tantangan Diplomasi Pertahanan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suproboningrum, Lintang dan Yandry Kurniawan. *Diplomasi Maritim dalam Keberhasilan Patroli Terkoordinasi Indonesia-Malaysia-Singapura di Selat Malaka*. Politica: Vol. 8 No. 2 November (2017).
- Suryana, Asep. *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010.
- Suryana, Asep. *Tahap-tahapan Penelitian Kualitatif Mata Kuliah Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UIP.
- Tim Kerja Komodo 2016. *Dasar dan Latar Belakang Penyelenggaraan Latihan*. Forum Kajian Pertahanan dan Maritim, Quarterdeck Vol. 10 No. 1 Maret (2016).

Singarimbun, dkk. hal 33 dalam Mujdia Rahardjo. *Antara Konsep, Proposisi, Teori, Variabel, dan Hipotesis dalam Penelitian*. Hal 1 Diakses pada 9 November 2019, <http://repository.uin-malang.ac.id/2410/2/2410.pdf>

SuaraNTB.com. Kasal Resmi Buka Multilateral Naval Exercise Komodo 2018 di Lombok. 5 Mei 2018, diakses pada 17 Desember 2019.

<https://www.suarantb.com/ntb/2018/05/256165/KASAL.Resmi.Buka.Multilateral.Naval.Exercise.Komodo.2018.di.Lombok/>

Sumarno, J. Totok. Multilateral Naval Exercise Komodo 2014 Dimulai. Suarasurabaya.net, 29 Maret 2014, diakses pada 21 Maret 2020, <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2014/Multilateral-Naval-Exercise-Komodo-2014-Dimulai/>

Tuwo, Andreas Gerry. *AS Dukung Jokowi Jadikan Indonesia Poros Maritim Dunia*. Liputan 6, 02 Desember 2014 diakses pada 14 Desember 2019 pukul 30:34, <https://www.liputan6.com/news/read/2141692/as-dukung-jokowi-jadikan-indonesia-poros-maritim-dunia>,

Utami, Ranny Virgiana. *Rusia Dukung Indonesia jadi Poros Maritim*. CNN Indonesia Sabtu 8 November 2014 diakses pada 14 Desember 2019 pukul 20:55. <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20141108105016-134-10391/rusia-dukung-indonesia-jadi-poros-maritim>

Wahibmurni. *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. (<http://repository.uin-malang.ac.id/1984/2/1984.pdf>) diakses pada 8 Oktober 2019